

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham dengan kebijakan struktur modal sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan nilai *tobin-Q* sebagai proksi pertumbuhan perusahaan, *debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi kebijakan hutang dan *cummulative abnormal return* (CAR) sebagai proksi perubahan harga saham.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap perubahan harga saham dengan kebijakan struktur modal sebagai variabel intervening dapat disimpulkan:

1. Hipotesis pertama (H_{a_1}) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diwakili oleh *tobin-Q* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham yang dapat ditunjukan dengan melihat nilai sig 0.000 dan α sebesar 0.05. Hasil penelitian menunjukan pertumbuhan perusahaan dalam hal ini *tobin-Q* dan *cummulative abnormal return* secara empiris mempunyai hubungan yang positif. Hal ini menunjukan bahwa investor akan memberikan respon positif mengenai

informasi adanya pertumbuhan perusahaan, sehingga akan menyebabkan peningkatan harga saham..

2. Hipotesis kedua (H_a_2) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kebijakan struktur modal yang dapat ditunjukkan dengan melihat nilai sig 0.000 dan α sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi pertumbuhan perusahaan maka manajer keuangan perusahaan akan melakukan kebijakan struktur modal, yaitu dengan menggunakan hutang untuk membiayai pertumbuhan tersebut.
3. Hipotesis ketiga (H_a_3) menyatakan bahwa kebijakan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan struktur modal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perubahan harga saham yang dapat ditunjukkan dengan melihat nilai sig 0.004 pada α sebesar 0.05. Secara teoritis penambahan hutang akan memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar *expected return*. Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya hutang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan *expected return* akan menaikan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan kesimbangan antara risiko dan *return* sehingga dapat memaksimumkan nilai perusahaan dan implikasinya akan meningkatkan harga saham (Brigham dan Houston, 2006).
4. Hipotesis keempat (H_a_4) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham melalui kebijakan struktur modal sebagai

variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kebijakan struktur modal terbukti mempengaruhi hubungan langsung antara pertumbuhan perusahaan dengan perubahan harga saham, namun kebijakan struktur modal bertindak sebagai variabel intervening sebagian. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai dari koefisien tidak langsung yang nilainya lebih kecil dibanding koefisien langsungnya.

5.2 Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah dirancang dengan sebaik mungkin namun terdapat pula keterbatasan penelitian, diantaranya:

1. Keterbatasan dalam mengambil jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini hanya perusahaan *Property* dan *Realestate* saja, sehingga tidak mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
2. Keterbatasan dalam mengambil periode penelitian yaitu hanya 5 tahun penelitian.
3. Penelitian ini hanya meneliti variabel pertumbuhan perusahaan terhadap perubahan harga saham, sedangkan faktor yang mempengaruhi harga saham tidak diikutkan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Adapun saran penulis terhadap penelitian selanjutnya yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi investor dalam melakukan investasi dengan melihat pertumbuhan dan *leverage* perusahaan.
2. Bagi penelitian berikutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan yang telah terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.
3. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah proksi lain untuk mengukur kebijakan struktur modal sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih signifikan
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.